

PERAN POLITEKNIK PENERBANGAN INDONESIA (PPI) CURUG PADA PENGEMBANGAN AEROWISATA PROVINSI BANTEN

¹Imam Sonhaji

¹*Program Studi Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug*

Abstrak

Kondisi pandemi Covid – 19 ini menjadi ancaman bagi pariwisata nasional tidak terkecuali pariwisata di Provinsi Banten, meskipun memiliki potensi sumber daya pariwisata yang besar, namun penurunan wisatawan tak terelakan, penurunannya mencapai hingga 65 persen, sehingga semua pihak dituntut dan berperan aktif untuk memiliki inovasi pengembangan dalam dunia pariwisata. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan mengumpulkan data, analisis data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Politeknik Penerbangan Indonesia Curug sebagai lembaga pendidikan vokasi penerbangan memiliki infrastruktur pesawat latih yang dapat digunakan untuk model penerbangan General Aviation (GA) melalui Bandara Budiarto Curug menuju Airstrip Tanjung Lesung sebagai destinasi wisata reduksi unggulan daerah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung.

Kata kunci: General Aviation (GA), Pariwisata, Banten

Abstract

The Covid-19 pandemic has become a threat to national tourism, including tourism in Banten Province, even though it has great potential for tourism resources, but the decline in tourists is inevitable, the decline reaches up to 65 percent, so all parties are required to play an active role in developing innovations in the tourism worlds. This research method is descriptive qualitative with data collection techniques, interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique is collecting data, data analysis, and conclusions. The results of this study are the Indonesian Aviation Polytechnic Curug as an aviation vocational education institution has a training aircraft infrastructure that can be used for General Aviation (GA) flight models through Budiarto Curug Airport to Tanjung Lesung Airstrip as a leading tourist destination for Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung.

Keywords: General Aviation (GA), Tourism, Banten.

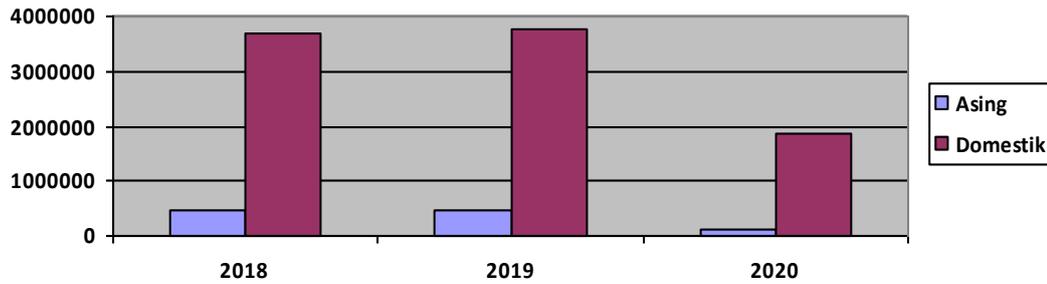
Pendahuluan

Kondisi pandemi Covid – 19 ini menjadi ancaman besar bagi semua sektor tidak terkecuali sektor pariwisata. Secara nasional sektor pariwisata terdampak sangat besar, penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar dan jumlah wisatawan hanya 25% dari rata-rata total wisatawan tahun – tahun sebelumnya (Shutterstock/Bagaskara Lazuardi, 2021).

Provinsi Banten merupakan provinsi yang berada di ujung barat pulau Jawa yang memiliki potensi daya tarik yang cukup tinggi, dari mulai alam, budaya, kuliner serta usaha mikro kecil menengah (UMKM), wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari masyarakat local atau domestik namun juga di datangi oleh wisatawan asing. Beberapa tahun sebelum pandemi Cov-19, wisatawan domestik dan asing tumbuh cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang digalakkan oleh Pemerintah Provinsi Banten karena dapat menyumbang pemasukan yang tinggi.

¹ Email Address : imamsonhaji@gmail.com

Received 6 Januari 2022, Available Online 15 Juli 2022



Sumber: Data BPS Prov Banten 2020

Gambar 1. Data Pariwisata Provinsi Banten

Gambar 1 menunjukkan jumlah tamu asing dan domestik yang datang dan menginap selama tahun 2020 tercatat sebanyak 1.950.754 orang, terdiri dari 100.003 orang tamu asing dan 1.850.741 orang tamu domestik, Jumlah tamu asing dan domestik yang datang dan menginap selama tahun 2019 tercatat sebanyak 4.231.090 orang, terdiri dari 465.640 orang tamu asing dan 3.765.450 orang tamu domestic. Jumlah tamu asing dan domestik yang datang dan menginap selama tahun 2018 tercatat sebanyak 4.158.565 orang, terdiri dari 454.550 tamu asing dan 3.704.015 orang tamu domestik. Terlihat dari data tersebut terjadi penurunan yang cukup signifikan dan berdampak sangat besar pada semua aspek sehingga diperlukan inovasi baru dalam bidang pariwisata sehingga perlahan kondisi tersebut menjadi naik dan berkembang (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2020).

Pandemi Cov-19 memang masih belum selesai namun pergerakan ekonomi pariwisata tetap harus mulai digerakan, tuntutan inovasi sebagai kunci keberhasilan keluar dari dampak pandemi Cov-19, sehingga Politeknik Penerbangan Indonesia Curug menjadikan kondisi ini menjadi suatu tantangan baru untuk pengembangan aerowisata di Provinsi Banten. Inovasi dalam bidang aerowisata diwujudkan melalui konsep *General Aviation* (GA).

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

General Aviation (GA) merupakan pengoperasian pesawat udara sipil yang digunakan untuk tujuan selain angkutan penumpang dan kargo (Li & Trani, 2014). Pendapat lain juga mengatakan bahwa *General Aviation* (GA) merupakan seluruh model penerbangan selain penerbangan komersil terjadwal dan penerbangan militer (Lasten et al., 2014). Selain itu *General aviation* (GA) dapat diartikan bahwa operasi pesawat terbang yang selain untuk transportasi udara komersial atau operasi penerbangan *aerial* (ICAO Annex 17, 2011), Sedangkan penerbangan *aerial* merupakan bagian dari *General Aviation* (GA). Penerbangan *aerial* merupakan operasi pesawat udara yang digunakan untuk layanan khusus seperti pertanian, konstruksi, fotografi, survei, observasi dan patroli, pencarian dan penyelamatan, iklan udara, dan lainnya (ICAO Annex 6, 2010)

Isitlah *General Aviation* (GA) dikenal juga angkutan udara bukan niaga yang terdiri dari angkutan udara untuk kegiatan keudaraan (*aerial work*), angkutan udara Pendidikan pelatihan personil pesawat udara, dan angkutan udara bukan niaga lainnya (Presiden Republik Indonesia, 2009). Selanjutnya *General Aviation* (GA) dalam diwajibkan untuk menyampaikan ijin terbang atau *Flight Approval* (Dirjen Pehubungan Udara, 2008).

Penerbangan *General Aviation* (GA) di Amerika sesuai regulasi Federal Aviation Authority (FAA) dikategorikan menjadi beberapa model yakni *personal and recreational flying*, *business transportation without a paid crew*, *business transportation with a paid, professional crew*, *instructional flying*, *sight-seeing (commercial sight-seeing operations under FAR Part 91)*, *air taxi*, *air tours and air-medical operations* (i.e., on-demand FAR Part 135) (Grubestic et al., 2017).

Di Kanada, Amerika dan wilayah lain sekitarnya, aktifitas penerbangan *General Aviation* (GA)

menjadi salah satu sektor potensial bidang penerbangan dalam rangka pemulihan ekonomi akibat pandemi Cov-19 (Tisdall & Zhang, 2020), sehingga diharapkan di Indonesia aktifitas penerbangan *General Aviation* (GA) juga dapat memberikan dukungan dalam pemulihan perekonomian secara nasional.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menerapkan pendekatan pada objek atau fokus bidang tertentu dalam memahami suatu fakta atau gejala secara umum (Raco, 2018). Metode deskriptif adalah metode dengan melihat kecaan sekitarnya serta fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar yang bentuknya berupa pengamatan dan studi pengembangan.

Metode dekriptif menjelaskan fakta melalui data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap narasumber dari prodi Penerbang Politeknik Penerbangan Indoensia Curug. Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber literatur, teori, dan peraturan untuk melakukan kajian pustaka mengenai definisi konsep dan prinsip dari *General Aviation* (GA) dan implikasinya.

Hasil dan Pembahasan

Potensi wisata di Provinsi Banten sangat besar, terdapat beberapa destinasi wisata unggulan diantaranya adalah Taman Nasional Ujung Kulon, Pulau Dua (Pulau Burung), Masjid Agung Banten, Perkampungan Suku Baduy, Danau Tasikardi, Gunung Krakatau, Tebing Koja dan KEK Tanjung Lesung, yang salah satu upaya promosi pariwisatanya yakni dengan *Familiar Trip* Jelajah Wisata Banten (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2021), namun dengan adanya pandemi yang belum berkesudahan ini membuat sektor pariwisata tersebut menjadi turun, sehingga dampak dari hal turunnya minat pariwisata menyebabkan kerugian yang cukup besar.

Pada tahun 2015 Presiden Joko Widodo meresmikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung sebagai destinasi wisata prioritas (Presiden Republik Indonesia, 2012), berdasarkan hal tersebut pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong seluruh pihak untuk melakukan inovasi terkait pariwisata untuk menunjang pemulihan pariwisata termasuk juga KEK Tanjung Lesung (Agustini Rahayu, 2021).

Politeknik Penerbangan Indonesia (PPI) Curug merupakan Pendidikan vokasi di bidang penerbangan berada di Curug – Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, PPI Curug akan berpotensi besar dalam peningkatan pariwisata di Provinsi Banten. PPI Curug berperan besar ikut serta dalam pemulihan pariwisata dengan Inovasi yang dapat dilakukan yakni dengan konsep *General Aviation* (GA). Model penerbangan *General Aviation* (GA) sudah mulai populer di dunia internasional seperti di Amerika Serikat yang berhasil mempromosikan *General Aviation* (GA) sebagai model baru penerbangan di masyarakatnya (Kusumawati, 2017).

Dari hasil evaluasi *General Aviation* (GA) di china terdapat 5 aspek utama dalam menentukan keberhasilan *General Aviation* (GA) yakni skala pembangunan industri penerbangan, tingkat keamanan industri penerbangan, kualitas pengembangan industri penerbangan, penyesuaian terhadap pengembangan industri penerbangan mendatang (Zhang & Zhang, 2019). Konsep penerbangan yang aman dan nyaman merupakan poin penting yang dapat ditawarkan oleh PPI Curug untuk menangkap kebutuhan pasar baru aerowisata masyarakat saat ini.

Model *General Aviation* (GA) yang akan disiapkan oleh PPI curug yakni masyarakat dapat melaksanakan penerbangan dari Bandara Budiarto Curug untuk dapat menikmati pemandangan alam sekitar wisata unggulan Provinsi Banten dan dapat mendarat di KEK Tanjung Lesung. Adapun beberapa pesawat yang di gunakan untuk penerbangan *General Aviation* (GA) seperti tertera di tabel 1 yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Pesawat PPI Curug

Type	Jumlah	Kapasitas	Keterangan
Socata TB 10	5 unit	4 orang	Single Engine
Piper Warrior III	18 unit	4 orang	Single Engine
Piper Archer	20 unit	4 orang	Single Engine
Baron B-58	1 unit	4 orang	Multi-Engine
Piper Seneca V	3 unit	4 orang	Multi-Engine

Tabel 1 merupakan keseluruhan fasilitas pesawat fix wing yang dimiliki oleh PPI Curug, keseluruhan pesawat tersebut dapat digunakan untuk penerbangan *General Aviation (GA)*. Masyarakat dapat menikmati sensasi berpariwisata di Provinsi Banten dengan mengedepankan privasi serta protokol Kesehatan Cov-19 dengan mode pesawat. Masyarakat dapat menikmati penerbangan dengan didampingi oleh flight *Instructor* yang professional dan bersertifikasi dari Kementerian Perhubungan sehingga berpariwisata aman dan nyaman merupakan target utama yang akan diberikan.

**a.****b.****Gambar 2. Pesawat Latih PPI Curug (a). Pesawat Multi engine (b). Pesawat Single engine**

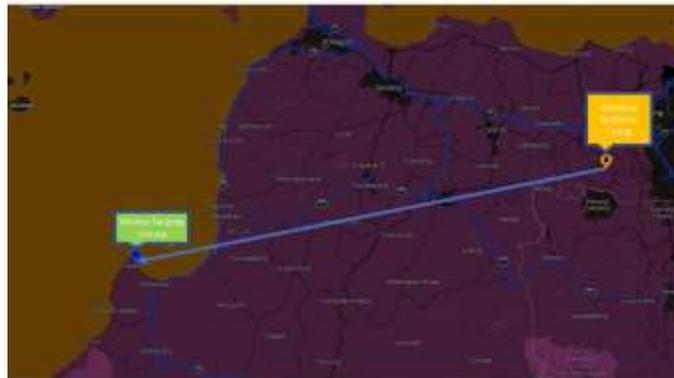
Gambar 2 merupakan foto pesawat *single engine* dan *multi engine* yang dapat digunakan untuk penerbangan *General Aviation (GA)*. Pesawat *single engine* dengan tipe TB 10, *piper archer*, *piper warrior* dan pesawat *multi engine* dengan tipe *Baron* dan *Piper Seneca* dapat mengangkut maksimal 4 (empat) orang penumpang termasuk pilot.

Penerbangan *General Aviation (GA)* melalui Bandara Budiarto Curug dapat dilakukan untuk berwisata ataupun *joyflight*, *photoflight*, *medical flight* atau jenis lainnya. Untuk penerbangan wisata menuju daerah wisata unggulan Provinsi Banten yang berada di KEK Tanjung Lesung dan sekitarnya seperti Taman Nasional Ujung Kulon, Pantai Tanjung Lesung dan lain sebagainya. Untuk menuju daerah KEK Tanjung Lesung dapat memanfaatkan airstrip Bandara Salakanagara.



Gambar 3. Airstrip Tanjung Lesung – Banten

Gambar 3 merupakan airstrip Bandara Salakanagara yang berlokasi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, dengan titik koordinat geografisnya berada di $6^{\circ}29'35.07''S$ $105^{\circ}39'55.90''E$ di daerah KEK Tanjung Lesung. Bandara ini memiliki ukuran dimensi runway 800 m x 16 m dengan lapisan aspal berkekuatan C208, runway nya mampu didarati oleh pesawat grand caravan berisikan 8 (delapan) penumpang, sehingga pesawat sejenis atau lebih kecil ukurannya juga memenuhi persyaratan untuk *take off* dan *landing*.



Gambar 4. Peta letak Bandara Budiarto Curug dan Airstrip Tanjung Lesung.

Gambar 4 menunjukkan letak wilayah Budiarto Curug dan Airstrip Tanjung Lesung, jarak tempuh sejauh kurang lebih 101,42 KM atau 54, 77 NM. Perjalanan penerbangan *General Aviation* (GA) dari Bandara Budiarto Curug menuju Airstrip Tanjung Lesung dapat ditempuh kurang lebih selama 30 (tiga puluh menit), menggunakan pesawat *single engine*, dan 20 (dua puluh) menit dengan pesawat *multi engine*.

Kesimpulan

PPI Curug memiliki potensi peran yang cukup strategis dalam pengembangan aerowisata Provinsi Banten dengan menerapkan model penerbangan *General Aviation* (GA), di wilayah KEK Tanjung Lesung yang merupakan daerah wisata unggulan memiliki Airstrip Tanjung Lesung yang dapat dimanfaatkan sebagai wadah aktifitas penerbangan *General Aviation* (GA).

Daftar Pustaka

Agustini Rahayu, K. P. dan E. K. P. dan E. K. (2021). *Siaran Pers : Menparekraf: Pengembangan Infrastruktur KEK Tanjung Lesung Dongkrak Sektor Pariwisata*. KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF/BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF. <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Menparekraf%3A-Pengembangan-Infrastruktur-KEK-Tanjung-Lesung-Dongkrak-Sektor-Pariwisata>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2020). *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Banten 2020*.
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2021). *Promosikan Destinasi Wisata Banten, Dinas Pariwisata Provinsi Banten Selenggarakan Familiar Trip Jelajah Wisata Banten*. Dinas Pariwisata Provinsi Banten.
<https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/692>
- Dirjen Pehubungan Udara. (2008). *SKEP - 195 - IX - 2008_petunjuk pelaksanaan persetujuan terbang (flight Approval)*.
- Grubestic, T. H., Fuellhart, K., Wei, F., & O'Connor, K. (2017). Regional perspectives on general aviation and reliever airports: A case study of the Phoenix metropolitan area. *Regional Science Policy and Practice*, 9(2), 101–120.
<https://doi.org/10.1111/rsp3.12091>
- ICAO Annex 17. (2011). *Security Annex 17* (Nomor March).
- ICAO Annex 6. (2010). *Annex 6 Part 2* (Nomor July). <http://www.icao.int>
- Kusumawati, D. (2017). Pembelajaran dari Pelayanan Bandar Udara Terhadap Aktivitas General Aviation di Amerika Serikat. *Warta Ardhia*, 43(1), 51. <https://doi.org/10.25104/wa.v43i1.278.51-62>
- Listen, E. F., Curtis, C., Upchurch, R. S., & Dammers, C. (2014). Measurement of traveler expectations versus service gaps - The case of general aviation services in Aruba. *Tourism Management Perspectives*, 12, 68–70.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.08.002>
- Li, T., & Trani, A. A. (2014). A model to forecast airport-level General Aviation demand. *Journal of Air Transport Management*, 40, 192–206. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2014.07.003>
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang - undang No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* (hal. 32).
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Shutterstock/Bagaskara Lazuardi. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi*.
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>
- Tisdall, L., & Zhang, Y. (2020). Preparing for 'COVID-27': Lessons in management focus – An Australian general aviation perspective. *Journal of Air Transport Management*, 89(July), 101922.
<https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2020.101922>
- Zhang, L., & Zhang, X. (2019). Research on Quality Performance Evaluation of General Aviation Industry Policy Effectiveness Based on Grey Relational Analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 252(5), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/252/5/052044>